

Abstrak
Konsep Tuhid menurut Muhammad Abduh
(dengan merujuk pada karyanya *Risalah Tauhid*)

Nissa Marissa

Permasalahan seputar *Tawhīd* banyak diperdebatkan oleh para *mutakallimūn*, dimana objek perdebatan bertolak dari permasalahan tentang *sifāt* dan *asmā* Allah, kebebasan manusia, dan perbuatan Tuhan. Muhammad Abduh, seorang tokoh cendekiawan Mesir mencoba menyelesaikan perbedaan pendapat diantara para ulama tersebut. Maka dari itu Abduh menulis buku yang berjudul *Risālat at-Tawhīd*. Buku *Risālat at-Tawhīd* ini merupakan karya besar Abduh yang memaparkan tentang konsep *Tawhid* dengan gaya yang berbeda dengan ulama lain. Menurut penulis, permasalahan seputar *tawhid* yang berbuntut dengan suasana perdebatan panjang diantara tokoh-tokoh *kalam* tidak akan pernah berakhir. Oleh karena itu, Abduh berupaya agar manusia terbebas dari tradisi mengekor kepada *madzhab-madzhab* dan hanya terkungkung kepada wawasan satu satu kelompok sekolah *kalam*. Dengan menggerakkan potensi akal sebesar-besarnya dibarengi dengan petunjuk wahyu Tuhan. Dengan dialektika keduanya itu, Abduh memberikan pernyataan-pernyataan yang berbeda dengan ulama lain semasanya. Disnilah penulis mencoba untuk memberikan paparan yang jelas tentang konsep *tawhīd* tersebut dan mengidentifikasikan pemikirannya kedalam salah satu aliran *mutakallimūn*.

Tulisan ini bertujuan untuk menggali pemikiran *Tawhīd* Muhammad Abduh yang tertuang didalam karyanya tersebut. Tujuan tersebut adalah memaparkan konsep *Tawhīd* Muhammad Abduh, yaitu tentang sifat-sifat ketuhanan, konsep tentang perbuatan Allah dan manusia, perbuatan baik dan buruk, dan konsep tentang kerasulan, dan menerangkan dengan jelas letak posisi Abduh diantara pendapat para *mutakallimūn*.

Tulisan ini menggunakan metode dokumenter, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang menyangkut tentang biografi Muhammad Abduh, karyanya dan tulisan-tulisan tentangnya. Sedangkan metode interpretasi dilakukan dengan jalan membaca dan memahami karya-karya Abduh sehingga dapat ditemukan pemahaman yang benar tentang pemikiran Abduh. Setelah data terkumpul, penulis kemudian mencoba untuk menggambarkan, menisahkan, mengelompokkan, dan menerangkan secara jelas pemikiran Abduh tersebut, hingga ditemukan konsep yang sebenarnya tentang *tawhīd* menurut Abduh, kemudian menentukan ke dalam tipe *mutakallimūn* yang bagaimanakah pemikirannya tersebut.

‘Ilm tawhīd menurut Abduh memiliki dua objek kajian, yaitu, tentang Allah, dan tentang Rasul. Dalam pembahasannya tentang Tuhan, tidak hanya membicarakan tentang wujud Allah dan sifat-sifat-Nya, tapi juga manusia sebagai ciptaan Tuhan. Sifat Tuhan menurut Abduh bukanlah sesuatu yang ditambahkan kepada zat, zat itu sendiri adalah sifat. Dari situlah, dalam konsep *tawhīd*nya ditemukan pengkajian tentang perbuatan manusia (*af‘āl al-‘ibād*), disamping masalah-masalah ketuhanan yang lainnya. Manusia adalah makhluk yang dapat melakukan perbuatan dengan daya dan perbuatannya, tetapi ada perihal-perihal tertentu yang membatasi kebebasan tersebut. Untuk masalah baik dan buruk manusia, bahwa perbuatan-perbuatan itu merupakan *ikhtiyari* bagi manusia. Akal pikiran yang sehatlah yang dapat mengenalinya. Tapi, akal saja tidak sanggup untuk menjadikan manusia mencapai kebahagiaan hidup di dunia ini. Maka, beberapa golongan manusia yang diistimewakan Allah dengan kesempurnaan akal yang dapat memberikan petunjuk berbuat baik dan hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Mereka itulah para nabi yang ditunjuk oleh Allah untuk membawa wahyu dan menyampaikan kepada seluruh umat manusia. Sebenarnya sulit mengelompokkan Abduh disuatu golongan tertentu. Sebagaimana para pakar kesulitan mengidentifikasikan Abduh sebagai tokoh dari aliran atau *madzhab* tertentu.

Penulis merekomendasikan kepada orang lain untuk meneliti pemikiran Abduh dari sudut pandang yang lainnya yang berhubungan dengan konsep *tawhīd*. Terlebih yang berhubungan dengan konsep tentang Sifat-sifat Ketuhanan, yang mana dalam pembahasan ini masih ditemukan banyak problema dan perdebatan.

Abstract
Muhammad Abduh's Concept of *Tawhīd*
(with view on his work *Risālat at- Tawhīd*)

Nissa Marissa

The problem of *tawhīd* was seriously debated by some theologians (*mutakallimūn*), where the object of the problem were God's attributes and His names, the free will, and the God's action. Muhammad Abduh, an Egyptian intellectual, who tried to solve the differences among the *mutakallimūn*. Then, Abduh wrote a great work entitled *Risālat at-Tawhīd*. This is a magnum opus that elaborates the concept of *tawhīd* and here Abduh gives the different statement with other scholars. According to the writer, the problems in the subject of *tawhīd* which ended by the long disputes among the scholars of *kalām* would never end. Therefore Abduh endeavours to release the human being from the tradition of the previous Islamic Schools of Doctrine (*madzāhib*), and being locked only to the concept of one school of doctrine. It is by actuating the potential of mind and joint by the guidance of Divine revelation. In these two dialectics, Abduh gives the different statements from other scholars in that phase. Here, the writer tries to elaborate clearly his concept of *tawhīd*, and identify his thought into one of group of *mutakallimūn*.

This thesis is aimed at finding Abduh's thought on *tawhīd* which contained in his work. That aim is to explain the concept of *tawhīd* of Muhammad Abduh, thus the problem of Divine attributes, the acts of God, and the deeds of man, the good and evil, and the concept of apostolate, then states obviously the disposition of Abduh among *mutakallimūn*'s thoughts. .

This library research is using the method of documentary, by collecting the documents which related to biography of Muhammad Abduh, his works and the opuses concerning about him. While the method of interpretation is used by reading and understanding Abduh's works until we find the true comprehension on Abduh's thought. Then the writer describes, sorts, classifies, and explains deeply his thought to find the true concept of *tawhid* according to Abduh and determine on which type of *mutakallimūn* Abduh stands.

After elaborating this research, the writer concludes some significant matters. *ʿIlm tawhid* according to Abduh has two objects, first is about God, and second is about apostles. In the discussion of God, it not just focused on the essence of God and His attributes, but also focused on human as the creature of God. God's attributes according to Abduh were not something that added into His substance (*dzāt*), this substance itself is attribute. From here, in the concept of his *tawhīd*, was found the studies of Man's deeds, besides another Divine problems. Man is the creature that able to do things with his ability freely, but there were some matters that confining that freedom. The good and evil deeds are the selection for human (*ikhtiyari*). It is only the sound mind which could identify those deeds. But the mind, itself is unable to bring the human reaching the happiness in this world. So, there were some group of man which they are specified by the perfectness of mind. They who give the direction into good and happy life in this world and hereafter. They are the prophets which selected to carry and deliver the God's revelation among the human being. Absolutely, it is difficult to categorize Abduh into certain groups. Where the experts in this field, they have difficulties in identifying Abduh as a figure of certain current or school of doctrine. Then, in the condition of this separation of ummah, Abduh smartly desires to reconcile among them.

The writer recommends other people to conduct on Abduh's notion with another viewpoint dealing with his concept of *tawhīd*. Moreover, that relates the concept of Divine Attributes, where this matter found many problems and debates.